

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1992, KB merupakan upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Sulistiyawati, 2013). Tujuan umum program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Program KB mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Program ini memerlukan tenaga kesehatan yang kompeten dan mampu bekerja secara maksimal dalam proses mensukseskan keluarga kecil bahagia sejahtera. Sasarannya adalah keluarga produktif dengan fokus utama adalah wanita pasangan usia subur. Wanita pasangan usia subur adalah wanita sudah menikah yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik, berumur antara 15 tahun sampai dengan 49 tahun yang sudah mensturasi dan belum menopause. Penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur sangat penting karena dapat mengatur angka kelahiran dan jumlah anak dalam keluarga, membantu pemerintah mengurangi resiko ledakan penduduk, serta menjaga kesehatan wanita subur (Saifuddin, 2006).

Diketahui efek samping dari penggunaan metode KB hormonal suntik adalah pendarahan yang tidak menentu, terjadinya *amenorhea*, berat badan naik, sakit kepala, masih mungkin terjadi kehamilan sebesar 0,7%, *spotting*, *methoragia*, keputihan dan *hematoma*. Sedangkan untuk pengguna metode KB pil mempunyai efek samping diantaranya *nousea*, nyeri payudara, gangguan haid, *hipertensi*, jerawat dan penambahan berat badan. Penggunaan metode KB susuk dengan efek samping diantaranya

gangguan haid, sakit kepala, mual, mulut kering, payudara tegang, perubahan selera makan dan perubahan berat badan (Hartanto, 2004).

Efek samping KB yang telah disebutkan diatas menjadi salah satu penyebab pemicu terjadinya penyakit diantaranya penyakit endokrin dan nutrisi, penyakit saluran cerna, neoplasma, kanker pada alat reproduksi, penyakit susunan saraf dan hipertensi. Diketahui hipertensi adalah pemicu terjadinya penyakit jantung dan penggunaan pil KB dalam jangka waktu yang panjang akan memicu terjadinya stroke (Saifuddin, 2006).

Perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) didasari faktor predisposisi atau faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan. Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasari kepada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2005).

Pada saat ini program KB sudah cukup beradil diterima oleh masyarakat, meskipun masih banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena beragamnya metode kontrasepsi yang tersedia, tetapi juga oleh karena ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Mengacu kepada Kepmenkes nomor 900/MENKES/SK/VI/2002 tentang registrasi dan praktek bidan tercantum pada pasal 14 dan 19 tentang pelayanan keluarga oleh bidan, sehingga konseling merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pelayanan keluar berencana (IBI, 2007).

Namun, program KB dapat dikatakan gagal menggapai masyarakat di wilayah Cilincing, Jakarta Utara. Cilincing merupakan kecamatan

dengan jumlah peserta KB aktif terendah di Jakarta Utara dengan persentase hanya 23,96% (Fajarta, 2015).

Dari data puskesmas Cilincing, terjadi penurunan pengguna KB aktif antara tahun 2015 dan 2016. Pengguna KB aktif pada tahun 2015 sebanyak 81,47% dan pada tahun 2016 turun menjadi 63,31%.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki banyak keturunan, yang tentunya keturunan yang banyak tersebut betul-betul diharapkan kebermanfaatannya, bukan justru mengacaukan dan memperburuk wajah Islam dan umat Islam. Seperti banyak umat Islam yang berada pada kebodohan, kemiskinan dan kemelaratan. Diantara penyebabnya adalah jumlah populasi manusia yang semakin banyak tanpa diiringi dengan kualitas. Sehingga negara tidak mampu memberikan fasilitas kehidupan yang layak bagi pendidikan, pekerjaan dan kesehatan masyarakatnya.

Menghadapi pertumbuhan penduduk yang sulit dibendung dapat menyebabkan masalah sosial yang sangat kompleks, maka ditemukan identifikasi masalah bahwa pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan lapangan pekerjaan, sehingga tidak menimbulkan kesengsaraan hidup yang berkepanjangan. Kebijakan Program Keluarga Berencana merupakan langkah pilihan agar laju pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan untuk diseimbangkan dengan lapangan pekerjaan.

Namun yang menjadi pertanyaan saat ini adalah apakah agama Islam memperbolehkannya atau justru mengharamkannya. Banyak terdapat perbedaan pendapat dalam hal ini.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian mengenai “hubungan pengetahuan masyarakat mengenai akseptor KB dengan kualitas kesehatan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Cilincing, Jakarta Utara ditinjau dari kedokteran dan Islam”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu hubungan antara pengetahuan dengan keluhan kesehatan akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Cilincing dan tinjauannya menurut agama Islam.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- a. Adakah hubungan antara pengetahuan dengan keluhan kesehatan akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Cilincing?
- b. Bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai kontrasepsi KB di Wilayah Kerja Puskesmas Cilincing?
- c. Bagaimana pandangan Islam tentang pengetahuan dan Keluarga Berencana?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan keluhan kesehatan akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Cilincing.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan keluhan kesehatan akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Cilincing.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai kontrasepsi KB di Wilayah Kerja Puskesmas Cilincing.
- c. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang pengetahuan dan Keluarga Berencana.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada responden atau ibu tentang KB yang digunakan saat ini.

### **1.5.2 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh dari kampus dengan yang ada di masyarakat.

### **1.5.3 Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan tentang pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu mengenai alat KB.

### **1.5.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya di institusi dan tambahan bahan keustakaan.